




PENGARUH FOREIGN OWNERSHIP, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2025

Annisya Fauziah Audila^{*1}, Arif², Julia Dwi Nuritha Siregar³, Indra Pahala⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author: fauziahaudila22@gmail.com

<p>Info Article Received : 03 April 2026 Revised : 11 Mei 2026 Accepted : 01 Juni 2026 Publication : 29 Juni 2026</p>	<p>Abstract : <i>This study aims to examine the effect of Foreign Ownership, Leverage, Capital Intensity, and profitability on Tax Avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2025 period. The study employed a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports and financial statements. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 120 observations. Tax Avoidance was proxied by the Effective Tax Rate (ETR), and the data were analyzed using panel data regression with EViews software. The results indicate that Leverage and profitability affect Tax Avoidance, whereas Foreign Ownership and Capital Intensity do not affect Tax Avoidance. These findings suggest that Tax Avoidance practices in manufacturing companies are more strongly influenced by firms’ financial characteristics than by Foreign Ownership structure and the level of investment in fixed assets.</i></p>
<p>Keywords: <i>Tax Avoidance, Tax Planning, Multi National Company.</i></p> <p>Kata Kunci: Penghindaran Pajak, Perencanaan Pajak, Perusahaan Multi Nasional.</p>	<p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Foreign Ownership, Leverage, Capital Intensity, dan profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Sampel penelitian ditentukan melalui metode purposive sampling dan menghasilkan 120 observasi. Tax Avoidance diproksikan menggunakan Effective Tax Rate (ETR), sedangkan analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage dan profitabilitas berpengaruh terhadap Tax Avoidance, sedangkan Foreign Ownership dan Capital Intensity tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur lebih dipengaruhi oleh karakteristik keuangan perusahaan dibandingkan struktur kepemilikan asing dan tingkat investasi aset tetap.</p>
<p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	

INTRODUCTION

Pajak memegang peranan vital sebagai tulang punggung penerimaan negara yang digunakan untuk menggerakkan pembangunan sekaligus menjamin ketersediaan layanan bagi masyarakat. Dalam kerangka APBN Tahun Anggaran 2025, pemerintah menetapkan target penerimaan perpajakan sebesar Rp2.490,9 triliun, yang terbagi atas penerimaan pajak senilai Rp2.189,3 triliun serta penerimaan kepabeanan dan cukai sebesar Rp301,6 triliun (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2025). Besarnya target ini mencerminkan betapa sentralnya sektor perpajakan dalam menopang pertumbuhan ekonomi, menjamin keberlangsungan layanan publik, serta menjaga stabilitas fiskal negara.

Di sisi lain, upaya pemerintah dalam memaksimalkan penerimaan pajak kerap dihadapkan pada tantangan berupa praktik penghindaran pajak atau *Tax Avoidance*. Secara konseptual, *Tax Avoidance* merujuk pada tindakan wajib pajak yang secara sengaja memanfaatkan celah maupun kelemahan regulasi perpajakan guna memperkecil kewajiban pajaknya, namun tetap tidak bertentangan dengan ketentuan hukum yang berlaku (OECD, 1987). Dampaknya terhadap keuangan negara tidak dapat diabaikan, mengingat berkurangnya penerimaan pajak berarti menyempitnya ruang fiskal untuk membiayai pembangunan dan pelayanan publik. Hal ini diperkuat oleh laporan The State of Tax Justice 2023, yang memperkirakan kerugian penerimaan pajak Indonesia akibat penyalahgunaan pajak korporasi mencapai USD 2.736,5 juta per tahun atau setara sekitar 0,3% dari PDB nasional (Tax Justice Network, 2023). Kondisi ini menegaskan bahwa *Tax Avoidance* bukan sekadar persoalan kepatuhan korporasi semata, melainkan juga ancaman nyata terhadap kapasitas negara dalam membiayai agenda pembangunan jangka panjang.

Perilaku *Tax Avoidance* pada level perusahaan dapat dipahami melalui *Agency Theory* yang diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen), di mana perbedaan tujuan dan asimetri informasi antara kedua pihak dapat menimbulkan masalah keagenan (Hendrastuti & Harahap, 2023). Dalam konteks perpajakan, manajemen sebagai *agent* memiliki kewenangan atas keputusan operasional dan keuangan yang berdampak pada beban pajak, sementara struktur kepemilikan maupun karakteristik keuangan perusahaan turut memengaruhi arah keputusan tersebut. *Foreign Ownership* berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal, *Leverage* mendorong pemanfaatan tax shield dari beban bunga, *Capital Intensity* berkaitan dengan beban

penyusutan aset tetap, dan profitabilitas dapat meningkatkan insentif manajemen untuk melakukan perencanaan pajak guna mempertahankan laba setelah pajak. Atas dasar itu, *Agency Theory* digunakan sebagai landasan teoritis utama dalam penelitian ini.

Dalam beberapa tahun terakhir, *Foreign Ownership* menjadi salah satu karakteristik perusahaan yang mendapat perhatian dalam penelitian perpajakan, karena kehadiran investor asing diduga dapat memengaruhi kebijakan perusahaan termasuk kebijakan perpajakan, mengingat pengalaman, akses informasi, dan kepentingan mereka yang berbeda dari investor domestik. Selain faktor kepemilikan, karakteristik keuangan perusahaan juga diduga turut berperan. *Leverage*, sebagai tingkat penggunaan utang perusahaan, berpotensi memberikan manfaat penghematan pajak melalui pengakuan beban bunga. *Capital Intensity*, yang menggambarkan proporsi investasi pada aset tetap, berkaitan dengan besarnya biaya penyusutan yang dapat mengurangi laba kena pajak. Sementara itu, profitabilitas yang tinggi berpotensi mendorong perusahaan merancang strategi perencanaan pajak untuk menekan beban pajak yang harus ditanggung.

Foreign Ownership merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor asing, baik individu maupun institusi yang berasal dari luar negeri. Kepemilikan asing mencerminkan tingkat keterlibatan investor asing dalam struktur kepemilikan perusahaan serta hak yang dimiliki untuk memengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan (Pujiningsih & Salsabya, 2022; Nurcahya et al., 2024). Dalam konteks perpajakan, investor asing dapat memengaruhi kebijakan perusahaan melalui mekanisme pengawasan terhadap manajemen. Di satu sisi, investor asing dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan memaksimalkan return investasi, termasuk melalui strategi perencanaan pajak. Di sisi lain, investor asing juga dapat menekan manajemen untuk menghindari praktik perpajakan yang berisiko. Oleh karena itu, *Foreign Ownership* sering dikaitkan dengan keputusan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak, termasuk praktik *Tax Avoidance* (Dalimunte & Fitri, 2025; Pujiningsih & Salsabya, 2022). Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H1: *Foreign Ownership* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Leverage merupakan tingkat penggunaan utang oleh perusahaan dalam membiayai aset dan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi tingkat *Leverage*, semakin besar proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri (Caroline & Fajriana, 2025). Dalam konteks perpajakan, penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi berpotensi memperoleh

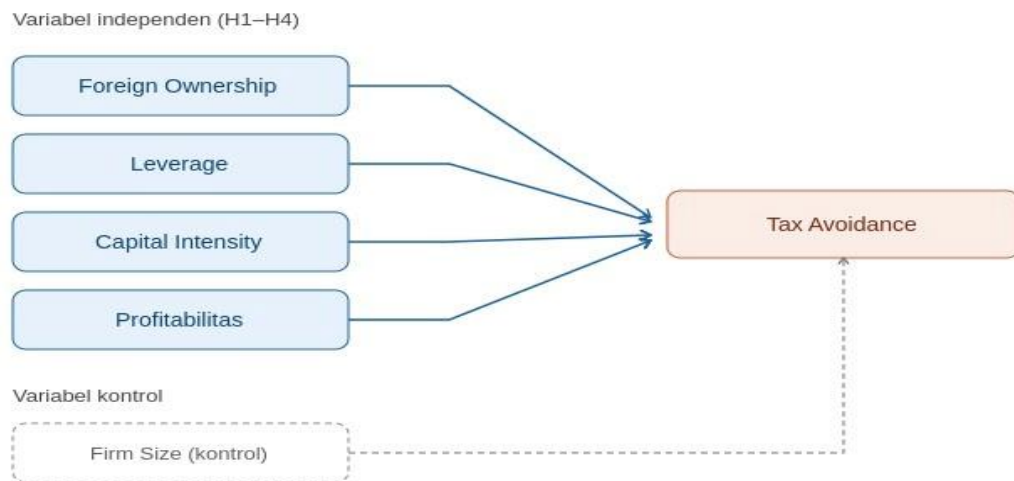
manfaat penghematan pajak melalui pengakuan beban bunga (*tax shield*). Kondisi tersebut menyebabkan *Leverage* sering dikaitkan dengan keputusan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak, termasuk praktik *Tax Avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Capital Intensity menggambarkan tingkat investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Tingkat *Capital Intensity* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi aset tetap yang relatif besar dibandingkan dengan total aset yang dimiliki (Caroline & Fajriana, 2025). Dalam konteks perpajakan, kepemilikan aset tetap menimbulkan biaya penyusutan (*depresiasi*) yang dapat dibebankan sebagai biaya fiskal. Semakin besar investasi perusahaan pada aset tetap, semakin besar pula potensi biaya penyusutan yang dapat mengurangi laba kena pajak. Oleh karena itu, *Capital Intensity* sering dikaitkan dengan keputusan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak, termasuk praktik *Tax Avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H3: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dan kegiatan operasionalnya secara efektif sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal (Mahdiana & Amin, 2020). Dalam konteks perpajakan, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menghasilkan laba kena pajak yang lebih besar sehingga berpotensi meningkatkan beban pajak yang harus dibayarkan. Kondisi tersebut dapat mendorong perusahaan untuk melakukan berbagai strategi perencanaan pajak guna mengelola kewajiban perpajakannya. Oleh karena itu, profitabilitas sering dikaitkan dengan keputusan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak, termasuk praktik *Tax Avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi *Tax Avoidance*, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang belum konsisten. Pada variabel *Foreign Ownership*, beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* (Nurchaya et al., 2024; Dalimunte & Fitri, 2025), sedangkan penelitian lain menemukan pengaruh negatif (Pujiningsih & Salsabyala, 2022) maupun tidak signifikan (Muji & Waluyo, 2024). Inkonsistensi serupa juga

ditemukan pada variabel *Leverage*, *Capital Intensity*, dan profitabilitas (Caroline & Fajriana, 2025; Nurhayati et al., 2025; Mahdiana & Amin, 2020). Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan kombinasi variabel, objek penelitian, dan periode pengamatan yang berbeda-beda dalam mengkaji praktik *Tax Avoidance*. Hubungan antarvariabel tersebut digambarkan dalam kerangka konseptual berikut:



METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh *Foreign Ownership*, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*), dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025. Data penelitian diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025. Menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian. Memiliki informasi mengenai kepemilikan saham asing (*Foreign Ownership*). Memiliki data yang lengkap untuk pengukuran *Foreign Ownership*, *Leverage*, *Capital Intensity*, profitabilitas, dan *Tax Avoidance*. Memiliki laba sebelum pajak positif pada periode penelitian. Melalui penerapan metode *purposive sampling*, sebanyak 30 perusahaan manufaktur berhasil teridentifikasi sebagai sampel yang memenuhi seluruh

kriteria yang telah ditetapkan. Periode pengamatan dalam penelitian ini mencakup kurun waktu empat tahun, yaitu tahun 2022 sampai dengan tahun 2025, sehingga menghasilkan total 120 observasi yang selanjutnya digunakan sebagai unit analisis dalam pengujian penelitian ini. Definisi operasional variabel digunakan untuk menjelaskan cara pengukuran masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*, sedangkan variabel independennya terdiri atas *Foreign Ownership*, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan Profitabilitas. Operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Proksi	Pengukuran	Rumus
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	Effective Tax Rate (ETR)	Mengukur besarnya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan melalui perbandingan antara beban pajak yang ditanggung dengan laba yang diperoleh sebelum dikurangi pajak. Jika nilai ETR semakin rendah mengindikasikan semakin tingginya praktik penghindaran pajak, sebaliknya jika nilai ETR semakin tinggi akan mencerminkan semakin rendahnya tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.	$ETR = \text{Beban Pajak} \div \text{Laba Sebelum Pajak}$
<i>Foreign Ownership</i> (X1)	<i>Foreign Ownership</i> (FO)	Diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing terhadap keseluruhan saham yang beredar di perusahaan. Pihak asing meliputi perseorangan, lembaga, ataupun suatu entitas bisnis yang berasal dari luar wilayah Indonesia. Semakin besar nilai variabel maka semakin tinggi dari porsi kendali asing atas struktur kepemilikan perusahaan tersebut.	$FO = (\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Asing} \div \text{Total Saham yang Beredar}) \times 100\%$
<i>Leverage</i> (X2)	Debt to Equity Ratio (DER)	Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya melalui perbandingan total utang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi DER maka akan menunjukkan semakin besar pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modalnya sendiri.	$DER = \text{Total Liabilities} \div \text{Total Ekuitas}$
<i>Capital Intensity</i> (X3)	<i>Capital Intensity Ratio</i> (CIR)	Mengukur proporsi investasi perusahaan pada aset tetap terhadap total aset yang dimiliki perusahaan.	$CIR = \text{Fixed Assets} \div \text{Total Assets}$
Profitabilitas (X4)	Return on Assets (ROA)	Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba.	$ROA = \text{Net Income} \div \text{Total Assets}$
Ukuran Perusahaan (Kontrol)	Firm Size (Size)	Diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Penggunaan Ln(Logaritma natural) bertujuan untuk mengurangi perbedaan skala yang terlalu besar antar perusahaan. Semakin besar nilai SIZE maka menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan.	$SIZE = \text{Ln}(\text{Total Aset})$

Sumber: Diolah penulis berdasarkan penelitian terdahulu

Tax Avoidance dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), sedangkan *Foreign Ownership* diukur menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh investor asing terhadap total saham yang beredar dalam perusahaan.

Leverage diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Capital Intensity* diukur menggunakan *Capital Intensity Ratio* (CIR), dan Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Pemilihan proksi tersebut didasarkan pada proksi yang umum digunakan dalam penelitian mengenai *Tax Avoidance* dan karakteristik perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews. Analisis regresi data panel dipilih karena data penelitian merupakan kombinasi antara data cross section (perusahaan) dan time series (periode pengamatan). Tahapan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, pengujian model regresi penelitian, uji hipotesis, uji simultan, dan koefisien determinasi. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Analisis ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Pemilihan model regresi data panel dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai digunakan dalam penelitian. Model yang dipertimbangkan meliputi Common Effect Model (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model dilakukan melalui *Chow Test*, dan *Hausman Test Model* regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR_{it} = \alpha + \beta_1 FO_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 CIR_{it} + \beta_4 ROA_{it} + \beta_5 SIZE_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- ETR = *Tax Avoidance*
- α = Konstanta
- β_1 – β_4 = Koefisien regresi
- FO = *Foreign Ownership*
- DER = *Debt to Equity Ratio*
- CIR = *Capital Intensity Ratio*
- ROA = *Return on Assets*
- ϵ = Error term
- I = Perusahaan
- T = Tahun pengamatan

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *Tax Avoidance*. Hipotesis diterima apabila nilai probabilitas (p-value) lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hipotesis diterima apabila nilai probabilitas (p-value) lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Koefisien determinasi (Adjusted R²) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai Adjusted R², semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi *Tax Avoidance*.

RESULTS AND DISCUSSION

Statistik deskriptif digunakan untuk memetakan karakteristik keseluruhan data dalam penelitian, mencakup nilai tengah (mean), nilai tertinggi, nilai terendah, serta sebaran data (standar deviasi) pada masing-masing variabel yang diteliti. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 120 observasi, yang bersumber dari perusahaan-perusahaan di sektor Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2022 hingga 2025.

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Mean	Maximum	Minimum	std . Dev
<i>Tax Avoidance</i> (ETR)	0,234631	0,792759	0,000462	0,096574
<i>Foreign Ownership</i> (FO)	0,298056	0,975500	0,001911	0,289690
<i>Leverage</i> (DER)	0,681450	6,465892	0,018949	0,712456
<i>Capital Intensity</i> (CI)	0,351069	0,720820	0,019380	0,171787
Profitabilitas (ROA)	0,103639	0,562578	0,001663	0,088542
SIZE	21,442560	29,895710	14,225290	4,536473

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews

Berdasarkan Tabel 2, variabel ETR memiliki rata-rata 0,2346 dengan standar deviasi 0,0966, mengindikasikan tingkat kepatuhan pajak perusahaan sampel yang relatif normal mendekati tarif pajak badan 22% sesuai Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sampel secara umum memenuhi kewajiban perpajakan pada tingkat yang wajar. *Foreign Ownership* (FO) rata-rata 29,81% dengan standar deviasi tinggi sebesar 0,2897, mencerminkan variasi kepemilikan asing yang signifikan antar perusahaan. DER rata-rata 0,6815 dengan standar deviasi 0,7125 menunjukkan keberagaman struktur *Leverage*, dimana nilai maksimum 6,4659 mengindikasikan adanya perusahaan dengan tingkat utang yang sangat tinggi. *Capital Intensity* rata-rata 0,3511 mencerminkan bahwa sekitar

35,11% total aset perusahaan berupa aset tetap. ROA rata-rata 10,36% menunjukkan profitabilitas yang cukup baik, sementara SIZE rata-rata 21,4426 dengan standar deviasi 4,5365 mencerminkan perbedaan skala perusahaan dalam sampel. Pemilihan model regresi data panel telah dilakukan dengan melalui serangkaian uji spesifikasi model untuk menentukan pendekatan estimasi yang paling sesuai dengan karakteristik data penelitian. *Chow Test* dilakukan untuk memilih model estimasi yang lebih sesuai antara Common Effect Model (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 3 Chow Test

Test	Statistic	Prob
Cross-Section F	3,265668	0,0000
Cross-Section Chi-Square	89,839420	0,0000

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews (2026)

Chow Test dilakukan untuk memilih model estimasi yang lebih sesuai antara Common Effect Model (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan Tabel 3, hasil *Chow Test* menunjukkan nilai probabilitas Cross-Section F sebesar 0,0000 dan Cross-Section Chi-Square sebesar 0,0000, keduanya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H0 yang menyatakan bahwa Common Effect Model lebih sesuai ditolak, dan H1 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan Common Effect Model (CEM).

Hausman Test dilakukan untuk menentukan model yang lebih sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan Random Effect Model (REM). Keputusan didasarkan pada nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila $\text{prob} < 0,05$ maka FEM yang dipilih, sebaliknya apabila $\text{prob} > 0,05$ maka REM yang lebih sesuai digunakan.

Tabel 4 Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
Cross-section Random	32,764747	5	0.000

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews (2026)

Berdasarkan hasil *Hausman Test*, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Kondisi ini menyebabkan H0 ditolak, sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) ditetapkan sebagai pendekatan estimasi yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Dengan terpilihnya FEM, maka tahap analisis regresi data panel berikutnya dilakukan menggunakan pendekatan tersebut. Berdasarkan pada hasil *Chow Test* dan *Hausman Test* yang telah dilakukan sebelumnya, *Fixed Effect Model* (FEM) ditetapkan sebagai model estimasi yang paling optimal untuk diterapkan dalam penelitian ini. Sehubungan dengan hal tersebut,

pengujian hipotesis selanjutnya dilaksanakan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* guna menganalisis sejauh mana pengaruh *Foreign Ownership*, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*, dengan Firm Size berperan sebagai variabel kontrol.

Tabel 5 Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob	Keputusan
FO	0,005515	0,0552	0,9561	Ditolak
DER	-0,124044	-5,0249	0,0000	Diterima
CI	-0,309657	-1,3566	0,1785	Ditolak
ROA	-2,009453	-5,6697	0,0000	Diterima
SIZE	-0,008098	-0,6466	0,5197	Kontrol

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews (2026)

Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model*, diperoleh bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dari lima variabel yang diuji, hanya variabel *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada tingkat signifikansi 5%, sedangkan *Foreign Ownership* (FO), *Capital Intensity* (CI), dan Firm Size (SIZE) tidak berpengaruh signifikan. Setelah model regresi data panel ditentukan melalui serangkaian pengujian, yakni *Chow Test* dan *Hausman Test*, tahap berikutnya adalah menilai kelayakan model yang terpilih melalui pengujian goodness of fit. Penilaian ini mencakup dua aspek utama, yaitu pengujian signifikansi simultan (Uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, serta koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R²*) untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen mampu dijelaskan oleh model yang digunakan.

Tabel 6 Pengujian Goodness Of Fit

Keterangan	Nilai
F-Statistic	3,669201
Prob (F-Statistic)	0,000001
R-Squared	0,594761
Adjusted R-Squared	0,432666

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews (2026)

Berdasarkan Tabel 6, nilai Prob(F-Statistic) yang diperoleh sebesar 0,000001 berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan secara statistik signifikan dan layak untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap *Tax Avoidance*. Lalu, nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,432666 menunjukkan bahwa sebesar 43,27% variasi yang terjadi pada *Tax Avoidance* mampu dijelaskan secara kolektif oleh seluruh variabel independen yang

diikutsertakan dalam model, sementara sisanya sebesar 56,73% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang berada di luar cakupan penelitian ini.

H1: *Foreign Ownership* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Variabel *Foreign Ownership* memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,005515 dengan nilai probabilitas 0,9561. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa *Foreign Ownership* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Perubahan proporsi kepemilikan asing tidak mampu menjelaskan perubahan tingkat *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian. Sehingga H1 dalam penelitian ini ditolak.

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Variabel *Leverage* menunjukkan nilai koefisien sebesar $-0,124044$ dengan probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Effective Tax Rate (ETR). Mengingat ETR merupakan proksi *Tax Avoidance* yang memiliki hubungan berbanding terbalik, maka penurunan nilai Effective Tax Rate (ETR) mengindikasikan peningkatan praktik *Tax Avoidance*. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *Leverage* perusahaan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang semakin besar memberikan manfaat pajak (tax shield) melalui beban bunga yang dapat mengurangi laba kena pajak perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, H2 dalam penelitian ini diterima.

H3: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Variabel *Capital Intensity* mencatatkan nilai koefisien negatif sebesar $-0,309657$ dengan probabilitas sebesar 0,1785 yang melampaui batas signifikansi 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa *Capital Intensity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sehingga besarnya porsi investasi perusahaan pada aset tetap tidak terbukti mampu memengaruhi tingkat penghindaran pajak perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, H3 dalam penelitian ini ditolak.

H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Variabel Profitabilitas memperoleh nilai koefisien sebesar $-2,009453$ dengan probabilitas 0,0000 yang berada di bawah ambang signifikansi 0,05. Hasil ini mengonfirmasi bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Effective Tax Rate (ETR). Mengingat ETR merupakan proksi *Tax Avoidance* yang bersifat berbanding terbalik, penurunan nilai ETR mencerminkan semakin tingginya

intensitas praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Hal ini berarti bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan justru sejalan dengan meningkatnya kecenderungan perusahaan dalam melakukan *Tax Avoidance*. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat perolehan laba yang lebih besar cenderung memiliki motivasi yang lebih kuat untuk merancang strategi perencanaan pajak demi meminimalkan beban pajak yang harus ditanggung. Berdasarkan temuan tersebut, H4 dalam penelitian ini diterima.

Variabel kontrol Firm Size memperoleh nilai koefisien negatif sebesar $-0,008098$ dengan probabilitas sebesar $0,5197$ yang melampaui batas signifikansi $0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa skala atau ukuran perusahaan tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *Tax Avoidance* selama periode pengamatan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian, *Foreign Ownership* terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sebagaimana tercermin dari nilai probabilitas sebesar $0,9561$ yang melampaui ambang signifikansi $0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya proporsi kepemilikan saham oleh pihak asing tidak mampu menjelaskan variasi tingkat penghindaran pajak pada perusahaan sektor manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Jika ditinjau dari perspektif *Agency Theory*, investor asing selaku principal sejatinya diharapkan dapat memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan, termasuk dalam hal pengambilan keputusan di bidang perpajakan. Namun demikian, hasil penelitian ini justru menunjukkan kondisi yang berbeda, dimana kehadiran investor asing tidak serta-merta mendorong keterlibatan langsung dalam perumusan kebijakan perpajakan perusahaan. Hal ini disebabkan kebijakan perpajakan pada umumnya masih berada sepenuhnya di bawah kendali manajemen internal, sehingga proporsi kepemilikan asing tidak menjadi faktor penentu dalam praktik *Tax Avoidance* yang dilakukan perusahaan. Selain itu, investor asing yang menanamkan modal di perusahaan sektor manufaktur cenderung lebih mempertimbangkan stabilitas operasional dan kepatuhan regulasi jangka panjang dibandingkan mengupayakan penghematan pajak jangka pendek.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa fungsi pengawasan investor asing terhadap kebijakan perpajakan perusahaan belum berjalan secara efektif. Meskipun investor asing memiliki hak kepemilikan, keputusan perpajakan tetap didominasi oleh manajemen sebagai agent yang memiliki informasi dan kontrol lebih besar atas aktivitas

operasional perusahaan. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Muji dan Waluyo (2024) yang juga menyimpulkan bahwa *Foreign Ownership* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa investor asing pada umumnya lebih berorientasi pada peningkatan kinerja operasional dan nilai perusahaan secara keseluruhan, ketimbang melakukan intervensi terhadap strategi perpajakan yang diterapkan manajemen. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Nurcahya et al. (2024) serta Dalimunte dan Fitri (2025) yang menyimpulkan bahwa *Foreign Ownership* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Perbedaan temuan ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel dan sektor industri yang diteliti, dimana investor asing pada sektor tertentu dinilai memiliki akses yang lebih luas terhadap jaringan bisnis internasional serta strategi perencanaan pajak lintas negara yang lebih kompleks dan terstruktur.

Hasil pengujian mengonfirmasi bahwa *Leverage* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Nilai koefisien sebesar $-0,124044$ dengan probabilitas $0,0000$ mengindikasikan adanya pengaruh negatif *Leverage* terhadap ETR. Mengingat ETR merupakan proksi *Tax Avoidance* yang bersifat berbanding terbalik, temuan ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat *Leverage* perusahaan, semakin besar pula kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak.

Ditinjau dari perspektif *Agency Theory*, manajemen selaku agent memiliki dorongan untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui berbagai strategi efisiensi, salah satunya melalui optimalisasi beban pajak. Peningkatan penggunaan utang menjadi salah satu instrumen yang lazim dimanfaatkan, mengingat beban bunga yang timbul dari kewajiban utang dapat diperlakukan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Mekanisme ini dikenal sebagai tax shield, yakni manfaat penghematan pajak yang diperoleh perusahaan melalui pengakuan biaya bunga sehingga kewajiban pajak yang harus dibayarkan menjadi lebih kecil. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat utang lebih tinggi berpotensi memperoleh manfaat pajak yang lebih besar pula.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Caroline dan Fajriana (2025), Mahdiana dan Amin (2020), serta Susanti et al. (2025) yang secara konsisten menyimpulkan bahwa *Leverage* merupakan salah satu faktor yang secara signifikan memengaruhi *Tax Avoidance*. Semakin besar proporsi utang dalam struktur pendanaan perusahaan, semakin luas pula ruang bagi perusahaan untuk memperoleh penghematan pajak melalui pengakuan biaya bunga sebagai pengurang pajak. Hal ini menegaskan bahwa perusahaan sektor manufaktur cenderung memanfaatkan struktur pendanaan berbasis utang sebagai

salah satu sarana untuk mengefisienkan kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi. Dengan demikian, *Leverage* terbukti menjadi salah satu faktor yang mendorong peningkatan praktik *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur, karena penggunaan utang memberikan manfaat penghematan pajak melalui pengakuan beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Capital Intensity* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sebagaimana tercermin dari nilai probabilitas sebesar 0,1785 yang melampaui ambang signifikansi 0,05. Dengan demikian, besarnya alokasi investasi perusahaan pada aset tetap tidak terbukti mampu menjelaskan variasi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki proporsi aset tetap yang besar berpeluang memperoleh manfaat pajak melalui pengakuan beban penyusutan yang dapat memperkecil laba kena pajak. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan kondisi yang berbeda, dimana aset tetap yang dimiliki perusahaan sektor manufaktur tampaknya lebih difungsikan sebagai penopang kegiatan operasional perusahaan daripada dijadikan instrumen dalam strategi efisiensi pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan investasi pada aset tetap lebih didorong oleh kebutuhan operasional jangka panjang dibandingkan pertimbangan penghematan pajak.

Hasil ini konsisten dengan temuan Caroline dan Fajriana (2025) serta Purwaningsih dan Kiryanto (2025) yang juga menyimpulkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, yang menunjukkan bahwa besarnya investasi pada aset tetap tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan praktik penghindaran pajak. Sebaliknya, temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Nurhayati et al. (2025) yang menemukan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, dengan argumentasi bahwa semakin besar aset tetap yang dimiliki, semakin besar pula beban depresiasi yang dapat dimanfaatkan untuk menekan penghasilan kena pajak.

Hasil pengujian mengonfirmasi bahwa Profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Nilai koefisien sebesar $-2,009453$ dengan probabilitas 0,0000 menunjukkan adanya pengaruh negatif Profitabilitas terhadap ETR. Mengingat ETR merupakan proksi *Tax Avoidance* yang bersifat berbanding terbalik, temuan ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar pula intensitas praktik penghindaran pajak yang dilakukan. Manajemen selaku agent memiliki tekanan untuk senantiasa memenuhi ekspektasi pemegang saham dengan cara memaksimalkan perolehan laba perusahaan. Ketika perusahaan berhasil

membukukan laba yang tinggi, konsekuensinya adalah meningkatnya kewajiban pajak yang harus dipenuhi. Kondisi inilah yang kemudian mendorong manajemen untuk merancang strategi perencanaan pajak secara lebih agresif guna menekan beban pajak dan mempertahankan tingkat laba bersih setelah pajak agar tetap optimal di mata pemegang saham.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Mahdiana dan Amin (2020), Susanti et al. (2025), serta Rahayu dan Kurniawati (2025) yang secara konsisten menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba lebih besar cenderung memiliki motivasi yang lebih kuat untuk menerapkan strategi pengelolaan pajak demi meminimalkan kewajiban perpajakan yang harus ditanggung. Hal ini menegaskan bahwa profitabilitas merupakan salah satu pendorong utama praktik *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor manufaktur, khususnya ketika perusahaan berupaya menjaga tingkat laba setelah pajak sekaligus meningkatkan nilai perusahaan di hadapan para pemangku kepentingan.

CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Foreign Ownership*, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan *Foreign Ownership* dan *Capital Intensity* tidak berpengaruh. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur lebih dipengaruhi oleh karakteristik keuangan perusahaan, khususnya struktur pendanaan dan kemampuan menghasilkan laba, dibandingkan oleh struktur kepemilikan maupun tingkat investasi pada aset tetap. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *Leverage* dan profitabilitas merupakan faktor yang lebih dominan dalam menjelaskan *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada sektor industri lainnya. Kedua, pengukuran *Tax Avoidance* hanya menggunakan Effective Tax Rate (ETR) sehingga belum mampu merepresentasikan seluruh bentuk praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Ketiga, model penelitian hanya memasukkan *Foreign Ownership*, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan profitabilitas sebagai variabel independen,

sementara masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi *Tax Avoidance*, seperti kualitas audit, corporate governance, kepemilikan institusional, dan karakteristik eksekutif perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, otoritas perpajakan dapat meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan dengan tingkat *Leverage* dan profitabilitas yang tinggi karena kedua faktor tersebut terbukti berkaitan dengan kecenderungan perusahaan melakukan *Tax Avoidance*. Selain itu, perusahaan diharapkan dapat menerapkan praktik perencanaan pajak yang tetap memperhatikan prinsip kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif dalam menjelaskan *Tax Avoidance* dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar karakteristik keuangan perusahaan.

REFERENCES

- Caroline, A., & Fajriana, I. (2025). PENGARUH LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021–2023). *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(2), 549–560. <https://doi.org/10.60036/jbm.527>
- Dalimunte, D. S., & Fitri, E. N. (2025). THE INFLUENCE OF CAPITAL INTENSITY AND FOREIGN OWNERSHIP ON TAX AVOIDANCE IN CONSUMER GOODS INDUSTRY COMPANIES. *Jurnal Multidisiplin Sahombu*, 5(1), 358–369.
- Helmison, L., Fairuzzabadi, R., Wahono, P., & Pahala, I. (2025). THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE AND PROFITABILITY ON TAX AVOIDANCE (ON MINING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2022–2024). *International Journal of Economics and Management Research*, 4(2), 740–749. <https://doi.org/10.55606/ijemr.v4i2.465>
- Hendrastuti, Z., & Harahap, S. S. (2023). AGENCY THEORY: REVIEW OF THE THEORY AND CURRENT RESEARCH. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(1), 85–97. <https://doi.org/10.17977/um004v10i12023p085>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal*

- of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2025). INFORMASI APBN TAHUN ANGGARAN 2025. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://media.kemenkeu.go.id/getmedia/c4cc1854-96f4-42f4-95b8-94cf49a46f10/Informasi-APBN-Tahun-Anggaran-2025.pdf>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Muji, M., & Waluyo, W. (2024). THE EFFECT OF FOREIGN OWNERSHIP AND FINANCIAL LEVERAGE ON TAX AVOIDANCE WITH AUDIT QUALITY AS MODERATING VARIABLES. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 4(3), 329–349. <https://doi.org/10.38142/jtep.v4i3.1114>
- Nurchaya, S. D., Setiawan, D., Aryani, Y. A., & Sudaryono, E. A. (2024). TAX AVOIDANCE: DO FOREIGN INTERESTS HAVE A ROLE? *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v9i1.3636>
- Nurhayati, N., Harnida, M., Lesmanawati, D., Khairunnisa, S., & Ariyanti, H. (2025). PENGARUH PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN TERINDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA). *Kindai*, 21(3), 345–356.
- Octaryno, T. M. (2025). IMPACT OF DEBT-EQUITY-RATIO REGULATION AND FOREIGN OWNERSHIP ON TAX AVOIDANCE: THE MODERATING ROLE OF PROFITABILITY IN INDONESIAN PUBLIC COMPANIES. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 11(1), 38–47. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol11.iss1.2025.2403>
- OECD. (1987). INTERNATIONAL TAX AVOIDANCE AND EVASION: FOUR RELATED STUDIES (ISSUES IN INTERNATIONAL TAXATION NO. 1). OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/g2ghgbf6-en>
- Pujiningsih, S., & Salsabya, N. A. (2022). RELATIONSHIP OF FOREIGN INSTITUTIONAL OWNERSHIP AND MANAGEMENT INCENTIVES TO

- TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 244–262. <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.12>
- Purwaningsih, F. R., & Kiryanto. (2025). PENGARUH PROFITABILITAS DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022–2024). *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*.
- Rahayu, L., & Kurniawati, L. (2025). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 150–160. <https://doi.org/10.54259/akua.v4i2.4262>
- Sulaeman, D., & Anthoni, L. (2025). THE EFFECT OF SALES GROWTH AND CAPITAL INTENSITY ON TAX AVOIDANCE. *Journal of Social and Economics Research*, 7(2), 1704–1717.
- Susanti, A., Arigawati, D., & Simbolon, M. B. (2025). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021–2023. *Jurnal Neraca Peradaban*, 5(3), 478–491. <https://doi.org/10.55182/jnp.v5i3.651>
- Tax Justice Network. (2023). THE STATE OF TAX JUSTICE 2023. Tax Justice Network.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2021). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 7 TAHUN 2021 TENTANG HARMONISASI PERATURAN PERPAJAKAN. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 246*.